



**DINAMIKA PESANTREN MODERN
DI TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syara- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh

HARIANTO
NIM: 12 310 0250

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**DINAMIKA PESANTREN MODERN
DI TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh


HARIANTO
NIM: 12 310 0250

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


MAGDALENA M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II


ZULHIMMA S. Ae. M. Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016

Hal : Skripsi
a.n HARIANTO
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 29 April 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n HARIANTO yang berjudul **DINAMIKA PESANTREN MODERN DI TAPANULI SELATAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


MAGDALENA, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II


ZULHIMMA, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

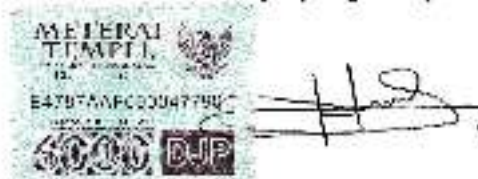
Nama : HARIANTO
NIM : 12 310 0250
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7
Judul Skripsi : **DINAMIKA PESANREN MODERN DI TAPANULI SELATAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 April 2016

Saya yang menyatakan,



METERAI
TAMPII
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
6000
DJP

HARIANTO
NIM. 12 310 0250

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARIANTO
NIM : 12 310 0250
Jurusan : PAI -7
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

DINAMIKA PESANTREN MODERN DI TAPANULI SELATAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 11 April 2016

Yang menyatakan


(HARIANTO)

12 310 0250

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : HARIANTO
NIM : 12 310 0250

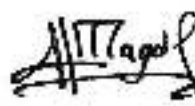
Judul Skripsi : DINAMIKA PESANTREN MODERN DI PADANG LAWAS

Ketua



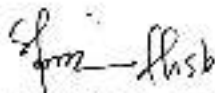
Hj. Zulhingga S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

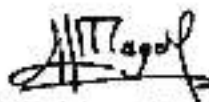
Anggota



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002



Hj. Nahrivah Fata, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700703 199603 2 001



Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 13 Mei 2016
Pukul	: 08.30 s.d. 11.30 WIB
Hasil/Nilai	: 80,00 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,60
Predikat	: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihilang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : DINAMIKA PESANTREN MODERN DI TAPANULI
SELATAN**
Nama : HARIANTO
NIM : 12 310 0250
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 19 Mei 2016
Dekan,



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

NAMA : HARIANTO
NIM : 12 310 0250
JUDUL : DINAMIKA PESANTREN MODERN DI TAPANULI SELATAN

Skripsi ini berjudul “Dinamika Pesantren Modern di Tapanuli Selatan” membahas tentang bagaimana Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Modern di Tapanuli selatan. Yaitu melihat setiap perkembangan baik buruk, naik turunnya setiap Pondok Pesantren Modern di Tapanuli selatan

Berdasarkan pembahasan di atas tujuan dari penelitian adalah untuk melihat kondisi pendidik, peserta didik, fasilitas atau sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern yang berada di Kabupaten Tapanuli selatan

Berdasarkan analisis datanya, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana dinamika perkembangan atau kondisi baik buruk, penambahan dan pengurangan, kemajuan dan kemunduran, yang dicapai oleh Pondok Pesantren Modern Al-Abrar dan Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang meliputi: Pendidik, Peserta didik, Sarana dan prasarana.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwasanya Kondisi perkembangan pendidik di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dari segi kuantitas tidak mengalami perkembangan. Tetapi secara kualitas mengalami perkembangan. Sebaliknya perkembangan pendidik di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar mengalami perkembangan dari segi kuantitas. Jumlah pendidiknya terus ada pertambahan walaupun penambahan dengan perlahan. Dan begitu juga kualitas pendidiknya juga begitu baik, dikarenakan prioritas utamanya yaitu sangat memperhatikan kualitas pendidik.

Kondisi perkembangan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengalami pasang surut sehingga perkembangannya begitu lamban. Tetapi dari segi kualitas peserta didik mengalami perkembangan. Terlihat dari prestasi-prestasi yang mereka raih setiap tahunnya. Dan Pondok Pesantren Modern Al-Abrar dari segi kuantitas mengalami perkembangan terlihat dari setiap tahunnya jumlah peserta didik terus meningkat, walaupun perkembangannya dengan perlahan. Sedang kualitas dari peserta didiknya mengalami perkembangan.

Kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Baharuddin tidak mengalami perkembangan karena sifatnya hanya pemeliharaan yang sudah ada sebelumnya. Sebaliknya fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar setiap tahunnya terus mengalami perkembangan. Terlihat dari adanya pembangunan setiap tahunnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Dinamika Pesantren Modern di Tapanuli Selatan**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti, namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu pembimbing I Magdalena, M.Ag dan ibu pembimbing II Zulhimma, S. Ag, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak dan

ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Ayahanda (Suhardi) dan ibunda (Nisra Lubis), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.
4. Kakanda dan Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Sri Rahma dani, Rini Ariani, Anita Sari,) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah swt.
5. Sahabat PAI-7, dan juga untuk sahabat tercinta (Ilham Hadi, Afif Purnomo, Kamiluddin) yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 11 April 2016

Penulis,

HARIANTO
NIM. 12 310 250

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBINGAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FTIK.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	6
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Pesantren Modern	12
2. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren	15
3. Dinamika Perkembangan Pesantren.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Fikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	33
C. Jenis Data	33
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
F. Analisis Data	39

BAB IV PROFIL PESANTREN	41
A. Pondok Pesantren Modern Baharuddin	41
1. Sejarah Singkat.....	41
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	43
3. Komunitas	44
4. Fasilitas	45
B. Pondok Pesantren Modern Al-Abrar	46
1. Sejarah Singkat.....	46
2. Visi dan Misi.....	47
3. Komunitas	48
4. Fasilitas	49
5. Kepengurusan	51
BAB V HASIL PENELITIAN	53
A. Kondisi Pendidik di Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Tapanuli Selatan	53
1. Perkembangan Pendidik Secara Kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	54
2. Perkembangan Pendidik Secara Kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar.....	56
B. Kondisi Peserta Didik/Santri di Pondok Pesantren Modern Yang Berada di Kabupaten Tapanuli Selatan	59
1. Perkembangan Peserta Didik/Santri Secara Kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modern Baharuddin	60
2. Perkembangan Peserta Didik/Santri Secara Kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar	64
C. Kondisi Fasilitas atau sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern yang Berada di Kabupaten Tapanuli Selatan	66
1. Perkembangan Fasilitas atau Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	67
2. Perkembangan Fasilitas atau Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar.....	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I. Pengembangan Sumber Data.....	34
Tabel II. Instrumen Pengumpulan Data	37
Tabel III. Data Siswa Madrasah Tsyawiyah Baharuddin.....	44
Tabel IV. Data Siswa Madrasah Aliyah Baharuddin.....	45
Tabel V. Keadaan sarana dan prasarana Pesantren Modern Baharuddin	45
Tabel VI. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar	48
Tabel VII. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Abrar	48
Tabel VIII. Data Siswa Madrasah Aliyah Al-Abrar	49
Tabel IX. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Abrar.....	49
Tabel X. Gambaran Perkembangan Pendidik di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	54
Tabel XI. Gambaran Perkembangan Kuantitas Pendidik di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar	57
Tabel XII. Data Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	60
Tabel XIII. Prestasi Santri Pondok Pesantren Modern Baharuddin	62
Tabel XIV. Gambaran Perkembangan Kutitas Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan Islam dalam konteks Indonesia, tidak asing lagi terdengar yang namanya Pondok Pesantren, karena Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dan Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk *Indigenous cultura* atau bentuk kebudayaan asli Indonesia, yang perkembangannya seiring dengan Islamisasi di Indonesia.

Pondok Pesantren dalam bentuk yang sederhana merupakan tempat orang mengaji dan menuntut pelajaran agama Islam. Pesantren berasal dari kata santri, yang berarti “terpelajar” (*learned*) atau “ulama” (*scholar*). Jika santri menunjuk kepada murid, maka pesantren menunjuk kepada lembaga pendidikan. Jadi, pesantren adalah tempat belajar para santri. Pesantren disebut juga ‘pondok pesantren’ kedua sebutan itu sering kali digunakan secara bergantian dengan pengertian yang sama. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebut ‘pondok’ dan ‘pesantren’ dengan pengertian sama, yaitu “asrama dan tempat-tempat murid belajar mengaji.”¹

Pada umumnya pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren diberikan dengan cara nonklasikal (*sistem bendongan dan sorogan*), seorang Kiai merupakan pengajar yang mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang di

¹Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 76.

tulis oleh ulama-ulama besar abad pertengahan. Kegiatan mengajar di atas berlangsung tanpa penjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat.

Lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren memiliki lima elemen penting yang merupakan ciri dari pondok pesantren, yaitu pondok sebagai tempat menginap santri, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kiai.

Kelima elemen Pondok Pesantren tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Meskipun kelima elemen tersebut saling menunjang keberadaan pesantren, namun posisi Kiai dalam perakteknya memegang peranan sentral dalam dunia pesantren, bahkan kebesaran nama sebuah pesantren juga sangat ditentukan oleh kebesaran nama/kharisma sang Kiai sebagai pemimpin puncaknya.²

Dalam perkembangannya lembaga pendidikan Pondok Pesantren semakin berkembang dengan adanya sikap *non-kooperatif* ulama terhadap kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda, sehingga para ulama banyak mendirikan Pondok Pesantren yang jauh dari kota untuk menghindari intervensi pemerintah Kolonial Belanda.

Pada abad ke-20 adanya dorongan atau pengaruh dari pendidikan Barat yang dibawa Pemerintah Belanda dengan mengenalkan lembaga pendidikan sekolah dengan sistem klasikal. Sistem dalam persekolahannya sudah memakai

²Abd. Muin M, Dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat* (Jakarta: CV Prasasti, 2007), hlm. 18.

kelas sebagai tempat proses belajar mengajar, dan sudah memakai bangku dan meja sebagai sarana dan prasarana di dalam kelas.

Melihat hal ini, para ulama merespon positif dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu sejak masuknya ide-ide pembaharuan pendidikan di Indonesia, maka secara bertahap terjadi perkembangan dalam dunia pendidikan, khususnya pesantren. Perubahan di dunia pesantren terjadi secara perlahan dan bertahap maka mulai muncullah perkataan Pesantren Modern.

Lembaga pendidikan pesantren yang pertama yang menamakan dirinya sebagai lembaga pendidikan modern atau pesantren modern adalah Pesantren Darus Salam Gontor Ponorogo.³

Perkembangan pesantren yang begitu pesat sehingga memunculkan beberapa model dari lembaga pendidikan pesantren. Setidaknya adanya tiga karakteristik pesantren yang berkembang di Indonesia:

1. Pondok pesantren yang menggunakan metode sorogan atau bondongan. Umumnya pesantren seperti ini “steril” dari ilmu pengetahuan umum. Pola ini disebut pondok salaf atau tradisional.
2. Pesantren yang mempertahankan sistem pendidikan dan pengajaran sebuah pesantren, namun juga memasukkan kurikulum pendidikan umum, seperti SMP, SMA, SMEA, STM, atau memasukkan sistem madrasah ke pondok pesantren.
3. Pesantren yang mengintegrasikan sistem madrasah ke dalam pondok pesantren dengan segala jiwa, nilai, dan atribut-atribut lainnya.

³Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 131.

Pengajarannya menggunakan sistem klasikal dengan memakai metode didaktik dan sistem evaluasi. Pola ini disebut dengan pondok modern.⁴

Seiring dengan lahirnya UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 9 yang berbunyi: “jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan”. Dan juga pada ayat 10 yang berbunyi: “satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”.⁵

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjadikan pondok pesantren memasuki babak baru dalam dunia pendidikan di negeri ini, karena pondok pesantren telah masuk dalam bagian yang tak terpisahkan dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Data tahun 2005 telah menunjukkan jumlah pondok pesantren mencapai 14.656 dengan jumlah santri 3.369.103 dari jumlah pesantren mencapai 14.656 buah sampai saat ini, secara garis besar memiliki tiga macam tripologi. Pertama, pesantren yang memiliki corak tradisional mencapai 9.105 pesantren. Kedua pesantren yang memiliki corak modern mencapai 1.172 pesantren. Ketiga, pesantren yang merupakan perpaduan antara corak tradisional dan modern (kombinasi) mencapai 4.379 pesantren.⁶

⁴Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 67.

⁵Pustaka Art, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 5.

⁶ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Direktori Pesantren* (Jakarta: departemen agama republic Indonesia, 2007), Vol, 1. hlm. Iii.

Depag mencatat, pada tahun 2010-2011 jumlah Pondok Pesantren mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu 27.218 buah, dengan jumlah santri 3.642.738, dan jumlah pendidik 339.839.⁷

Dalam perkembangan selanjutnya data tahun 2011/2012 jumlah Pondok Pesantren yaitu 27.230 pesantren, dengan jumlah santri 3.759.198 sedangkan jumlah pendidik 153.276 secara garis besar memiliki tiga macam tripologi. Pertama, pesantren yang memiliki corak tradisional mencapai 14.459 pesantren. Kedua pesantren yang memiliki corak modern mencapai 7.727 pesantren. Ketiga, pesantren yang merupakan perpaduan antara corak tradisional dan modern (kombinasi) mencapai 5.044.⁸

Dalam kasus Sumatera Utara, data yang dikeluarkan kementerian Agama wilayah Sumatra Utara terdapat ada 234 pesantren. Dan diperkcil lagi yang mencakup wilayah kabupaten, ada 74 buah pesantren di Kabupaten Tapanuli selatan, dengan jumlah santri 20641 dan jumlah Kiai 140. Dan dibagi atas tiga tripologi: Pertama, pesantren yang memiliki corak tradisional mencapai 1 pesantren. Kedua pesantren yang memiliki corak modern mencapai 60 pesantren. Ketiga, pesantren yang merupakan perpaduan antara corak tradisional dan modern (kombinasi) mencapai 13.⁹

⁷ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Buku Statistik Pendidikan Islam* (Jakarta: kementerian Agama 2010/2011) hlm. 174-177.

⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Buku Analisis Statistik Pendidikan Islam* (Jakarta: Kementerian Agama, 2011/2012), hlm. 70-75.

⁹ Kanwil Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara, *Data Pesantren* (Medan: 2011).

Dari data di atas menunjukkan jumlah pesantren terus mengalami pertumbuhan. Data wilayah Tapanuli selatan jumlah Pesantren dengan corak modern lebih banyak dari pada pada jumlah pesantren dengan corak tradisional dan kombinasi. Ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan persantren telah banyak diakui di berbagai kalangan, dan telah menjadi alternative di saat sistem sekolah dinilai memiliki banyak sisi kelemahannya. Oleh karena itu ada *trend* baru, pesantren dengan kombinasi atau terpadu dengan sistem sekolah memiliki perkembangan yang cepat. Pesantren yang lahir di era sekarang ini pada umumnya adalah pesantren dengan corak kombinasi atau terpadu antara sistem pesantren (*boarding*) dan sistem sekolah atau madrasah atau sering disebut pesantren modern.

Sehingga dalam perkembangannya pesantren modern banyak mendapat respon dari masyarakat karena lembaga pendidikan Pesantren Modern merupakan lembaga yang terus mengikuti arus perkembangan zaman.

Melihat hal ini, menjadi daya tarik untuk melihat atau melakukan sebuah penelitian bagaimana Dinamika Perkembangan Pesantren Modern, khususnya di Tapanuli selatan. Dengan judul: Dinamika Pesantren Modern Di Tapanuli Selatan.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Dinamika adalah gerak atau tenaga yang menggerakkan atau semangat.¹⁰ Dinamika yang dimaksud disini adalah melihat bagaimana kondisi baik buruk, penambahan dan pengurangan, kemajuan dan kemunduran, yang dicapai oleh Pondok Pesantren Modern Al-Abrar dan Pondok Pesantren Modern Baharuddin yaitu meliputi: Pendidik, Peserta didik, Sarana dan prasarana.
2. Pesantren adalah adalah tempat belajar para santri.¹¹ Santri belajar bersama kiai untuk mendalami ilmu-ilmu keagamaan. Pesantren yang dalam penelitian ini, pesantren yang berada di Tapanuli selatan. Yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Abrar dan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.
3. Modern adalah “sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntunan zaman”.¹² Kata modern juga erat pula kaitannya dengan kata modernisasi yang berarti pembaharuan atau tajdid dalam bahasa arab.¹³ Modernisasi mengandung pengertian pikiran, aliran, gerakan dan usaha-usaha untuk mengubah pola, paham dan institusi, dan adat untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴ Jadi yang dimaksud kata modern dalam penelitian ini yaitu:

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 375.

¹¹Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 40.

¹²Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Luring) Versi 1.5.

¹³Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 8.

¹⁴*Ibid.*

- a) Untuk membedakan antara Pondok Pesantren Modern dengan Pondok Pesantren Tradisional.
- b) Modern yang dimaksud dalam penelitian ini menyangkut masalah pola dan sistem yang dianut oleh pesantren yang telah mengalami modernisasi yang mencakup orientasi, sikap, metode, model dan sistem pembelajaran pesantren. Pesantren yang dimaksud disini adalah Pondok Pesantren Modern Al-Abrar dan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

Jadi, Dinamika Pesantren Modern adalah perkembangan baik-buruk, penambahan dan pengurangan, kemajuan dan kemunduran, yang dicapai oleh Pondok Pesantren Modern Al-Abrar dan Pondok Pesantren Modern Baharuddin, yang pola dan sistem yang dilakukan di Pondok Pesantren tersebut telah mengalami modernisasi.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya fokus membahas dinamika. Yaitu tentang sub sistem pendidikan dalam Pesantren yang meliputi tujuan, pendidik, peserta didik, media, evaluasi, fasilitas, alat, dan lain-lain. Namun, fokus penelitian ini hanya berkenaan dengan pendidik, peserta didik, dan fasilitas pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar dan Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah atau pokok dari permasalahan dari penelitian ini adalah terdiri dari tiga poin yaitu:

1. Bagaimana kondisi pendidik di pesantren modern yang berada di Kabupaten Tapanuli selatan?
2. Bagaimana kondisi peserta didik di pesantren modern yang berada di Kabupaten Tapanuli selatan?
3. Bagaimana ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana di pesantren modern yang berada di Kabupaten Tapanuli selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berhubung dari rumusan masalah memiliki tiga poin pokok penelitian ini, maka akan memiliki tujuan dari rumusan masalah tersebut. Untuk itu tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi empiris tentang:

1. Kondisi pendidik di Pesantren Modern yang berada di Kabupaten Tapanuli selatan.
2. Kondisi peserta didik di Pesantren Modern yang berada di Kabupaten Tapanuli selatan.
3. Kondisi ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana di Pesantren Modern yang berada di Kabupaten Tapanuli selatan.

F. Manfaat Penelitian

Melihat dari tujuan yang diharapkan dari rumusan masalah yang menjadi pokok dari penelitian ini maka akan memberikan manfaat bagi:

1. Pimpinan Pondok Pesandren Modern Al-Abrar dan Pondok Pesantren Modern Baharuddin yaitu sebagai bahan masukan dalam mengembangkan Pesantren di Tapanuli Selatan.
2. Kepala Pesantren se-Kabupaten Tapanuli selatan yaitu sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok pesantren.
3. Kepala Administrasi Diniyah dan Pesantren sebagai informasi dalam mengembangkan pendidikan Islam, khususnya Pondok Pesantren di Tapanuli selatan.
4. Peneliti, untuk Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
5. Peneliti, yaitu melengkapi tugas-tugas salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini di buat sisematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri: *yang pertama* latar belakang masalah yaitu menjelaskan bagaimana dinamika perkembangan pesantren modern di Tapanuli selatan. *Yang kedua* batasan masalah yaitu melihat dari luasnya arti dari dinamika dan ruang lingkup yang mau diteliti maka disini perlu untuk dibatasi. *Yang ketiga* adalah rumusan masalah yaitu di dalamnya berisi apa-apa saja yang hendak diteliti. *Yang keempat* adalah tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah atau masalah yang akan diteliti.

Yang kelima adalah manfaat penelitian yaitu sumbangsi berupa ilmu dari hasil penelitian yang bermanfaat peneliti, dan orang-orang disekitar atau lembaga pendidikan. *Yang keenam* batasan istilah yaitu untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul atau pokok permasalahan yang akan diteliti.

Bab kedua adalah kajian teori yaitu mengulas tentang permasalahan-permasalahan yang ada di dalam penelitian berupa teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan yang hendak diteliti. sistematika pembahasan yaitu berisikan tentang isi dari penelitian supaya memudahkan pembaca dalam membaca penelitian ini.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yaitu langkah-langkah atau cara dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data berupa hasil yang akan diteliti. Yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, jenis data, instrument pengumpulan data, tehnik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab empat menjelaskan bagaimana profil atau kondisi Sekolah atau Pondok Pesantren. Seperti, sejarah berdirinya pesantren, visi-misi pesantren, struktur organisasi pesantren, dan sarana dan prasarana pesantren.

Bab lima yaitu berisi tentang hasil penelitian yang di dapat dilapangan, berkaitan tentang: *Dinamika Pesantren Modern di Tapanuli Selatan*

Bab enam adalah penutup yang di dalamnya mencantumkan kesimpulan dari isi skripsi dan saran-saran bagi penulis dan pembaca. Dan pada bagian terakhirnya akan dicantumkan daftar pustaka dan sejumlah lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pesantren Modern

Pesantren modern terdiri dari dua suku kata yaitu: pesantren dan modern.

Menurut asal katanya kata pesantren berasal dari kata santri yang berimbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan suatu tempat. Dengan demikian pesantren dapat diartikan sebagai tempat para santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran yang umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang Kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada para santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama pada abad pertengahan, dan para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹

Menurut Manfred Ziemek bahwa asal kata dari pesantren adalah pesantrian berarti “tempat santri”. Santri atau murid (umumnya sangat berbeda) mendapat pelajaran dari pimpinan pesantren.² Menurut Abdurrahman Mas’ud kata pesantren itu berasal dari kata santri yang artinya seseorang yang menuntut ilmu agama. Dan biasanya kata pesantren merujuk

¹Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 286.

²Haidar Putra Daulay, *Sejarah dan pertumbuhan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 61.

kepada suatu tempat atau lokasi santri menghabiskan waktunya dan hidupnya di sana untuk menuntut ilmu agama.³

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang diberikan dengan cara non klasikal (sistem bendongan dan sorogan) yang seorang kiai mengajarkan santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama pada sejak abad pertengahan, sedangkan para santrinya biasanya tinggal dalam pondok/asrama yang disediakan oleh kiai.⁴ Ada yang mengartikan bahwa pesantren adalah “suatu lembaga pendidikan Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.⁵

Sesuai dengan arus perkembangan zaman, definisi tentang pesantren serta persepsi terhadap pesantren sering mengalami perubahan. Pada awalnya pesantren dimaknai sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, tetapi pada perkembangannya pengertian pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional kurang dipakai sebagai pendefinisian pesantren. Dikarenakan sistem dalam pesantren terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat difahami bahwasanya pengertian pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dan pengajaran agama Islam dengan

³Mas'ud, Dkk, *Dinamika Pesantren dan madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2002), hlm. 50.

⁴Departemen Agama R.I, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Keterampilan Pondok Psantren* (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, 1981), hlm. 1.

⁵Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 27.

menggunakan metode pengajaran bandongan, dan sorogan, di mana para santrinya disediakan pemondokan untuk tempat tinggal santri yang datang dari daerah jauh.

Sedangkan kata *modern* dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwasanya sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntunan zaman. Kata modern disini hanya sebagai pembeda dengan pesantren Tradisional. Lembaga pendidikan pesantren pertama kali menamakan dirinya lembaga pendidikan modern atau pesantren modern adalah pesantren Darus Salam Gontor Ponorogo.⁶

Pondok Modern Gontor Ponorogo didirikan pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1345 H atau 9 Oktober 1925, oleh K.H. Ahmad Sahal bersama dengan K.H. Zainuddin Fanani, dan K.H. Imam Zarkasyi. Ketiga pendiri ini dikenal dengan sebutan *Trimurti*.

Pondok Modern Gontor semula bernama Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Pemberian istilah 'modern' menurut pendirinya dikaitkan dengan sistem pendidikan dan metode pengajaran yang digunakannya. Pondok Modern Gontor berbeda dengan pondok-pondok pesantren salaf yang umumnya berkembang masa itu. Di Gontor telah dipergunakan sistem klasikal dengan menggunakan meja, kursi, papan tulis, dan pralatan lain. Dengan

⁶Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 131.

mempergunakan pralatan belajar tersebut telah dapat dikatakan modern pada waktu itu.⁷

Jadi Pesantren Modern adalah lembaga pendidikan Islam yang telah melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran, sebagai akibat adanya ide-ide atau gagasan dalam memodrenisasi lembaga pendidikan Islam. dan hadir sebagai lembaga pendidikan yang lebih Konfrehensif, dan sebagai lembaga yang menanggapi perkembangan zaman.

2. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren

a. Pondok

Pondok sebagai tempat tinggal santri yang harus ada dalam Pesantren. Dengan sistem pondok para santri merasa aman dan tidak menyusahkan lagi kepada orang lain. Santri tidur di atas lantai tanpa kasur dan fasilitas yang tidak lengkap seperti peralatan masak, lemari tidak disediakan oleh pondok tetapi dibawa masing-masing para santri.⁸

b. Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Fungsi mesjid tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan pengajaran.

⁷Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 117.

⁸Abdullah Aly, "*Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*", *Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 159-160.

Suatu pesantren mutlak mesti memiliki mesjid, sebab disitulah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kiai dan santri. Walaupun sekarang pesantren sudah memiliki ruangan untuk tempat belajar namun mesjid masih juga dijadikan sebagai tempat belajar.⁹

c. Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri dapat digolongkan kepada dua kelompok yaitu:

- 1) *Santri mukim*, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan untuk pulang kerumahnya, maka harus mondok di pesantren.
- 2) *Santri kalong*, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke rumah kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.

Pada pesantren yang masih tergolong tradisional, lamanya santri bermukim di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas, tetapi diukur dari kitab yang dibaca. Jadi kitab-kitab kuning ada yang

⁹Enung K. Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Jaya, 2006), hlm. 105.

bersifat dasar, menengah dan besar. Semakin tinggi kitab yang dibaca maka semakin sulit untuk memahaminya.¹⁰

d. Kiai

Kiai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu, kiai salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Gelar kiai diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan memiliki peranan memimpin pesantren, serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri. Keberadaan kiai dalam lingkungan pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia.

Intensitas kiai memperlihatkan peran yang *otoriter* disebabkan karena kiai lah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, bahkan pemilik tunggal lembaga pesantren. Kiai yang mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, krismatik dan keterampilannya.

Clifford Geertz memberikan deskripsi menarik tentang peranan kiai. Dalam "*The Javanese Kijaji: The Changing Role of a Cultural Broker*"¹¹, Geertz menggambarkan kiai sebagai actor yang menjembatani *great traditions* dan *little traditions*. Dengan kata lain, sebagai "juru bicara" Islam kepada masyarakat. Dalam kaitan ini, kiai merupakan actor

¹⁰Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 64.

penting dalam konteks muncul dan tersebarnya perkembangan baru berkaitan dengan keislaman, terutama berkaitan dengan gagasan reformasi Islam. inilah yang disebut Geertz fungsi kiai sebagai “pialang budaya” (*cultural broker*).

Dalam konteks ini kiai menjadi semacam penyaring terhadap budaya yang datang dari luar, apakah cocok untuk masyarakat setempat atau tidak. Peran ini dapat terus berlangsung karena kiai menjadi otoritas utama dalam masalah-masalah keagamaan. Ia menjadi tempat bertanya, menemukan penyelesaian atas berbagai problem sosial (terkadang juga politik), disamping sebagai sandaran moral dan spiritual masyarakat. Bagi masyarakat dipedesaan merupakan figure yang dipandang menyimbolkan kesucian. Dalam konteks ini kiai dapat dikatakan sebagai *mufti* karena banyak pendapat keagamaan yang disampaikan kepada masyarakat.¹¹

e. Kitab-kitab Islam Klasik

Unsur pokok lain dalam pesantren diajarkannya kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab tentang berbagai macam ilmu yang mendalam dan disebut juga dengan kitab kuning.¹²

¹¹Arief Subhan, *Op. Cit.*, hlm. 83.

¹²Enung K. Rukiati, Fenti Hikmawati, *Op. Cit.*, hlm. 106.

Kitab kuning adalah sumber pemikiran keislaman di pesantren yang dirujuk dengan berbagai macam istilah. Dhofier cenderung menggunakan istilah kitab klasik ketimbang memakai istilah kitab kuning. Menggunakan istilah kitab kuning bagi Dhofier adalah berkaitan dengan sikap kalangan pesantren sendiri yang pada awalnya tidak memakai istilah kitab kuning sebagai literature pendidikan pesantren. Selain istilah kitab kuning, ada yang menggunakan istilah kitab gundul karena tidak memiliki tanda harokat dalam penulisan huruf Arab. Istilah lain juga banyak memakai *al-kitab al-qudumiyah* (kitab klasik) yang dibedakan dengan istilah *al-kutub al-'ashriyah* (kitab modern). Dewasa ini istilah kitab kuning lebih populer dipakai dibandingkan istilah yang lain tanpa ada maksud untuk merendahkan.¹³

Secara sederhana kitab kuning pada umumnya dapat dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan yang berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim pada abad pertengahan Islam yang berasal dari Timur Tengah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya kitab kuning merupakan sumber literatur dengan tulisan berbahasa Arab yang digunakan dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren yang masih menggunakan metode wetonan dan sorogan.

¹³Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Pascakemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 35.

Kitab kuning adalah sudah menjadi identitas yang dilestarikan dalam tradisi pesantren sebagai sumber belajar yang dipergunakan sejak abad pertengahan Islam. Kitab kuning merupakan khazanah intelektual Islam yang mengandung pemikiran dan pandangan keislaman yang dita'rifkan para ulama sebagai refrensi utama kandungan materi kitab kuning tentu bersumber dari Al-Qur'an kemudian diikuti Hadist Rasul. Kedua sumber rujukan tersebut belum mencukupi untuk melahirkan pemikiran keislaman yang dituangkan dalam karya-karya ulama yang ditulis sebagai literature keislaman. Dengan demikian, sumber berikutnya adalah kitab-kitab kuning merupakan hasil ijtihad dari pada ulama.

Penggunaan kitab kuning sebagai sumber belajar berangsur-angsur mengalami perubahan ketika banyak pesantren mengubah pola pendidikannya, dengan mendirikan sekolah umum di dalam sekolahnya, sehingga curahan waktu untuk mempelajari kitab kuning terbatas.

f. Metode Pembelajaran

Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang di mana model-model dalam pengajarannya masih bersifat non klasikal. Secara garis besar metode pengajaran yang dilaksanakan di pesantren dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, di mana masing-masing sitem memiliki ciri khas tersendiri yaitu:

1) Metode sorogan

Metode yang di mana santrinya cukup pandai men “sorog” kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam bacaannya itu langsung dibenarkan oleh kiai. Metode ini dikatakan proses belajar mengajar individual.¹⁴

2) Metode Bendongan

Sistem bendungan ini sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kiyai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai.¹⁵

3) Metode Hafalan

Yakni suatu metode di mana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya.¹⁶ Ketiga metode ini dilakukan hanya terbatas pada ilmu-ilmu agama dalam bahasa Arab (kitab kuning). Pelajaran agama yang di kaji di pesantren adalah Al-Qur’an dengan tajwid dan tafsirnya, aqa’id dan ilmu kalam, fikih dan ushul fiqh, hadis dengan mushthalah hadis, bahasa arab dengan ilmunya, tarikh, mantiq, dan tasawuf.

¹⁴Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : Lintasan Sejarah pertumbuhan dan perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 26.

¹⁵Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 5.

¹⁶Samsul Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 287.

3. Dinamika Perkembangan Pesantren

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian ("*ngonngaji*"). Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (*santri*), yang kemudian disebut pesantren.

Lembaga pendidikan pesantren berkembang secara cepat dengan adanya sikap non *koo-peratif* para ulama terhadap pemerintah *kolonial* Belanda dengan mendirikan pesantren-pesantren yang jauh dari kota supaya tidak adanya *intervensi* dari pemerintah *kolonial* Belanda.

Sistem pendidikan yang dikembangkan di pesantren pada ketika itu dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu:

- a) Ditinjau dari segi materi pelajarannya, pesantren mengajarkan mata pelajaran agama semata-mata yang bertitik tolak kepada kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning). Tinggi rendahnya ilmu seseorang diukur dari kitab yang dipelajarinya.
- b) Ditinjau dari segi metodenya adalah sorogan dan wetonan. Sorogan adalah santri membaca kitab dihadapan kiyai dan kiyai mendengarkannya untuk

diperbaiki apabila salah. Wetonan, kiyai membaca kitab dihadapan santri, dan santri memberi catatan baik mengenai arti maupun harakahnya.

- c) Ditinjau dari segi sitem pembelajaran pada pesantren pada awal ini adalah non klassikal. Santri tidak dibagi tingkatannya atas dasar kelas-kelas. Para santri boleh saja duduk dalam satu ruangan yang sama tetapi berbeda kitab yang mereka baca. Tidak dikenal ada kenaikan-kenaikan kelas setiap tahunnya. Tinggi rendahnya ilmu seseorang diukur dari jenis kitab yang mereka baca.
- d) Ditinjau dari segi manajemen pendidikan maka dipesantren belum dikenal seperti saat sekarang ini, ada nomor induk pelajar, ada rapor ada sertifikat dan lain sebagainya. Santri menetap dipesantren tidak ada batas waktu tertentu bisa setahun atau dua tahun, tetapi juga bisa hanya beberapa bulan saja atau belasan tahun.¹⁷

Pada paruh kedua abad ke-20 kita mengamati adanya dorongan arus besar dari pendidikan ala Barat yang dikembangkan oleh Pemerintah Kolonial Belanda, yang dimana memperkenalkan sistem sekolah.

Di era tahun 1970-an pesantren mengalami perubahan signifikan. Perubahan dan perkembangan itu bisa ditilik dari dua sudut pandang. *Pertama*, pesantren mengalami perkembangan kuantitas luar biasa dan menakjubkan, baik di wilayah rural (pedesaan), sub urban (pinggiran kota),

¹⁷Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 128.

maupun urban (perkotaan). Data Departemen Agama menyebutkan pada tahun 1977 jumlah pesantren masih sekitar 4.195 buah dengan jumlah santri sekitar 677.394 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan berarti pada tahun 1985, pesantren berjumlah sekitar 6.239 buah dengan jumlah santri mencapai sekitar 1.084.801 orang. Dua dasawarsa kemudian, pada tahun 1997, Kemenag mencatat jumlah pesantren sudah mengalami kenaikan mencapai 224 % atau 9.388 buah, dan kenaikan santri mencapai 261% atau 1.770.768 orang. Data tahun 2001 menunjukkan jumlah seluruh pesantren di Indonesia sudah mencapai 11.312 buah dengan santri sebanyak 2.737.805 orang.¹⁸

Dan data tahun 2005 jumlah pondok pesantren mencapai 14.656 dengan jumlah santri 3.369.103. dari jumlah pesantren mencapai 14.656 buah sampai saat ini, secara garis besar memiliki tiga macam tripologi. Pertama, pesantren yang memiliki corak tradisional mencapai 9.105 pesantren. Kedua pesantren yang memiliki corak modern mencapai 1.172 pesantren. Ketiga, pesantren yang merupakan perpaduan antara corak tradisional dan modern mencapai 4.379 pesantren.

Depag mencatat tahun 2010-2011 jumlah Pondok Pesantren mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu 27.218 buah, dengan jumlah santri 3.642.738, dan jumlah pendidik 339.839.

¹⁸ Mastuki, Dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hlm.4.

Dalam perkembangan selanjutnya data tahun 2011/2012 jumlah Pondok Pesantren mengalami perkembangan yaitu 27.230 pesantren, dengan jumlah santri 3.759.198 sedangkan jumlah pendidik 153.276 secara garis besar memiliki tiga macam tripologi. Pertama, pesantren yang memiliki corak tradisional mencapai 14.459 pesantren. Kedua pesantren yang memiliki corak modern mencapai 7.727 pesantren. Ketiga, pesantren yang merupakan perpaduan antara corak tradisional dan modern (kombinasi) mencapai 5.044.

Perkembangan *kedua*, menyangkut penyelenggaraan pendidikan. Sejak tahun 1970-an bentuk-bentuk pendidikan yang diselenggarakan di pesantren sudah sangat bervariasi. Bentuk-bentuk pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA dan PT Agama Islam) maupun yang juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMA dan PT Umum).

- a) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.
- b) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD).
- c) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.

Berdasarkan kenyataan tersebut, tampaknya sebagian pondok pesantren tetap mempertahankan bentuk pendidikan asli, sebagian lagi

mengalami perubahan. Hal ini lebih disebabkan oleh tuntunan zaman dan perkembangan pendidikan di tanah air. Karena itulah sekarang disamping terdapatnya pesantren dengan karakteristik ketradisionalannya bermunculan juga pesantren-pesantren modern, bahkan yang terakhir akan dikembangkan pesantren dengan orientasi pengembangan IPTEK.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan sekarang, maka secara otomatis pondok pesantren harus siap bersaing untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang diinginkan masyarakat. Perkembangan pesantren yang begitu pesat sehingga memunculkan beberapa model dari lembaga pendidikan pesantren. Setidaknya adanya tiga karakteristik pesantren yang berkembang di Indonesia:

a) Pondok pesantren yang menggunakan metode sorogan atau bondongan.

Umumnya pesantren seperti ini “steril” dari ilmu pengetahuan umum. Pola ini disebut pondok salaf atau tradisional.

b) Pesantren yang mempertahankan sistem pendidikan dan pengajaran sebuah pesantren, namun juga memasukkan kurikulum pendidikan umum, seperti SMP, SMA, SMEA, STM, atau memasukkan sistem madrasah ke pondok pesantren.

c) Pesantren yang mengintegrasikan sistem madrasah ke dalam pondok pesantren dengan segala jiwa, nilai, dan atribut-atribut lainnya. Pengajarannya menggunakan sistem klasikal dengan memakai metode didaktik dan sistem evaluasi. Pola ini disebut dengan pondok modern.

Dalam perkembangannya akhir-akhir ini ada juga penggolongan pesantren atas dasar perbedaan sistem atau materi pengajaran dan program yang dikembangkan. Penggolongannya seperti:

- a) Pesantren salafi : sistem pesantren yang tetap mempertahankan sistem (materi pengajaran) yang subernya dari kitab-kitab klasik Islam atau Kitab Kuning dengan huruf Arab gundul (tanpa baris apa pun). Walaupun kadang-kadang sistem madrasah diperaktekkan sekedar untuk memudahkan sistem sorogan (individual) yang menjadi sendi utama yang diterapkan. Pengetahuan non agama (ilmu pengetahuan) tidak diajarkan.
- b) Pesantren Khalafi : sistem pesantren yang menerapkan sistem madrasah yaitu pengajaran secara klassikal, memasukkan pengetahuan umum dan bahasa non Arab kedalam kurikulum dan pada akhir-akhir ini menambahnya lagi dengan berbagai keterampilan dan usaha-usaha. Dan pondok model ini biasanya tedapat juga ssekolah-sekolah umum. Kitab-kitab klassik hanya sebagai reference saja terutama dalam perguruan tinggi agama/non agama yang tumbuh dalam pesantren seperti itu. Misalnya di Gontor, Tebuireng dan DDI Pare-pare.
- c) Pesantren Kilat : semacam training untuk remaja (pemuda-pemudi) dan anak-anak yang didesain sebegitu rupa sebagai program pesantren dalam waktu yang idak begitu lama. Model itu telah dikembangkan di mana-mana di negeri kita pada masa libur panjang terutama dalam liburan puasa. Peserta pesantren ini pada umumnya pelajar sekolah non pesantren. Meningkatkan keterampilan beribadah, kemandirian dan kepemimpinan merupakan tema utama dalam kegiatan tersebut.
- d) Pesantren Terintegrasi : model ini biasanya seperti latihan-latihan yang ditujukan untuk meningkatkan vokasional yang biasanya dikembangkan oleh Balai Latihan Kerja Depnaker, Balai Pengembangan Belajar Pendidikan Masyarakat atau Sanggar kegiatan Belajar dan lain-lain. program itu di diintegrasikan begitu rupa dengan inti latihan kepesantrenan. Peserta dalam model ini biasanya mereka yang drop out atau para pencari kerja.¹⁹

¹⁹Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 70.

Mempertimbangkan perubahan yang terjadi di pesantren, tampak bahwa hingga dewasa ini lembaga tersebut telah memberi kontribusi penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem pendidikan nasionalnya maupun yang sudah mengalami perubahan, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dari waktu ke waktu, pesantren semakin tumbuh dan berkembang kuantitas maupun kualitas. Tidak sedikit dari masyarakat yang masih menaruh perhatian besar terhadap pesantren sebagai pendidikan alternative. Terlebih lagi dengan berbagai inovasi sistem pendidikan yang dikembangkan pesantren dengan mengadopsi corak pendidikan umum, menjadikan pesantren semakin kompetitif untuk menawarkan pendidikan ke khayalak masyarakat.

Meski sudah melakukan berbagai inovasi pendidikan, sampai saat ini pendidikan pesantren tidak kehilangan karakteristiknya yang unik yang membedakan dirinya dengan model pendidikan umum yang diformulasikan dalam bentuk sekolahan.

B. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu penelitian, berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang berkaitan dengan perkembangan Pesantren:

1. Parulian Siregar, Nim: 07. 310. 0060 Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Judul Skripsi: *Perkembangan Pondok Pesantren Syahbuddin*

Musthofa Nauli Kec. Hulu Sihapas (Studi tentang strategi dan faktor-faktor pendukungnya). Dengan hasil, bahwasanya perkembangan pondok pesantren Syahbuddin Musthofa Nauli Kec. Hulu Sihapas tergolong sangat baik, yaitu yang ditandai dengan perkembangan kuantitas dan kualitas santri, perkembangan kuantitas dan kualitas guru/pegawai, perkembangan sarana dan prasara, perkembangan visi dan misi, serta perkembangan metode pembelajaran.²⁰

2. Halimah Tanjung, Nim, 10 310 0175 Jurusan Pendidikan Agama Islam Dengan Judul Skripsi: *Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan*. Dengan hasil yaitu adanya upaya yang dilakukan pesantren dalam peningkatan mutu lulusan dengan melakukan perbaikan yang meliputi: kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, media pembelajaran, sistem evaluasi, dan Guru.

Kedua judul penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian peniliti, yaitu dengan judul *Dinamika Peantren Modern di Tapanuli Selatan*. Melihat bagaimana baik buruk, penambahan dan pengurangan, dan kemajuan dan kemuduran Pondok Pesantren Modern yang berada di Tapanuli Selasa meliputi: Pondok Pesantren Modren Baharuddin dan Pondok Pesantren Modern Al-Abrar.

²⁰Parulian, *Skripsi* (Padangsidimpuan: STAIN, 2011), hlm. 43.

C. Kerangka Berfikir

Pondok Pesantren Modern adalah lembaga pendidikan Islam yang telah melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran, sebagai akibat adanya ide-ide atau gagasan dalam memodrenisasi lembaga pendidikan Islam. dan hadir sebagai lembaga pendidikan yang lebih Konfrehensif, dan sebagai lembaga yang menanggapi perkembangan zaman.

Pondok pesantren memiliki lima elemen penting yang merupakan ciri khas sebuah pondok pesantren yang membedakannya dengan sekolah lain. kelima elemen tersebut:

1. Masjid
2. Pondok
3. Santri
4. Kiai
5. Dan kitab-kitab kuning

Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang di mana model-model dalam pengajarannya masih bersifat non klasikal. Secara garis besar metode pengajaran yang dilaksanakan di pesantren dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, di mana masing-masing sitem memiliki ciri khas tersendiri yaitu:

1. Metode Sorogan
2. Metode Bendongan
3. Metode Hafalan

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dan Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk *Indigenous cultura* atau bentuk kebudayaan asli Indonesia, yang perkembangannya seiring dengan Islamisasi di Indonesia. Dalam perkembangannya pondok pesantren terus mengalami perkembangan dari segi kuantitas dan kualitas.

Ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan persantren telah banyak diakui di berbagai kalangan, dan telah menjadi alternative di saat sistem sekolah dinilai memiliki banyak sisi kelemahannya. Oleh karena itu ada *trend* baru, pesantren dengan kombinasi atau terpadu dengan sistem sekolah memiliki perkembangan yang cepat. Pesantren yang lahir di era sekarang ini pada umumnya adalah pesantren dengan corak kombinasi atau terpadu antara sistem pesantren (*boarding*) dan sistem sekolah atau madrasah atau sering disebut pesantren modern.

Sehingga dalam perkembangannya pesantren modern banyak mendapat respon dari masyarakat karena lembaga pendidikan Pesantren Modern merupakan lembaga yang terus mengikuti arus perkembangan zaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern yang berada di Tapanuli selatan. Data tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara tentang jumlah Pondok Pesantren Modern yaitu 60 pondok pesantren.¹ Jadi melihat begitu banyaknya tempat atau lokasi penelitian ini. Tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh Pesantren Modern yang berada di Tapanuli Selatan.

Untuk itu peneliti hanya akan meneliti dua dari 60 Pondok Pesantren Modern di Tapanuli Selatan. Meliputi : Pondok Pesantren Modern Baharuddin terletak di Jl. Mandailing Km.15 Desa Janjimauli-MT Kecamatan Batang Angkola, Prov. Sumatera Utara, Indonesia. Dan Pondok Pesantren Modern Al-abraar terletak di desa Sihuik-kuik kecamatan Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan Sumatera Utara, Indonesia.

Waktu yang digunakan oleh peneliti selama meneliti dilaksanakan mulai tanggal 05 maret 2015 sampai dengan maret 2016.

¹ Kanwil Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara, *Loc. Cit.*,

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.² Menurut Moh Nasir, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³ Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana dinamika perkembangan atau kondisi baik buruk, penambahan dan pengurangan, kemajuan dan kemunduran, yang dicapai oleh Pondok Pesantren Modern Al-Abrar dan Pondok Pesantren Modern Baharuddin yaitu meliputi: Pendidik, Peserta didik, Sarana dan prasarana di pondok pesantren modern yang berada Tapanuli selatan.

C. Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu: Sumber data Primer sebagaimana dicantumkan di bawah ini:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi.

Pengembangan sumber data tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

²Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

³Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 1998), hlm. 63.

Tabel I
Pengembangan Sumber Data

No	Sumber Data	Data yang Dibutuhkan	
1	Primer	Kepala Sekolah/ Pimpinan	a. Sejarah berdirinya pesantren b. Visi dan misi psantren c. Kurikulum pesantren d. Jumlah pendidik e. Perkembangan Pendidik f. Perkembangan santri g. Perkembangan fasilitas atau sarana dan prasarana h. Jenjang Pendidikan Pendidik i. Gaji dan tunjangan pendidik J. Jumlah santri
		Pendidik	a. Mata pelajaran yang diemban b. Kualifikasi guru c. Pelatihan yang di ikuti d. Gaji Pendidik e. Tunjangn yang di dapat f. Bantuan dari Pemerintah
		Siswa/santri	a. Motivasi sekolah di pesantren b. Biaya sekolah

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan bagaimana Perkembangan sistem pendidikan pesantren modern di Tapanuli selatan, dan Factor-faktor yang menentukan perkembangan pesantren

modern di Tapanuli selatan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴ Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan tanya jawab secara langsung terhadap sumber data. Yaitu sumber primer yang meliputi pimpinan pesantren, pendidik, dan para santri. Pengumpulan data dimulai dengan penentuan informan. Sebelum memulai wawancara peneliti menciptakan hubungan saling percaya dengan informan. Peneliti pertama-tama memperkenalkan diri terlebih dahulu menceritakan maksud dan tujuan dari penelitian. Setelah informan memahami maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan informan tidak akan keberatan apabila di ajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Tahap selanjutnya dilakukan wawancara untuk menggali informasi tentang permasalahan penelitian. Selama melakukan wawancara penelitian menggunakan tab raecorder untuk merekam percakapan antara peneliti dengan infroman, menggunakan kamare handpon untuk membuat video percakapan antara peneliti dengan informan. Dan

⁴Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

membuat catatan tentang hasil dari wawancara tersebut. Setelah selesai melakukan wawancara peneliti dan informan menetapkan waktu dan tempat mereka berjumpa kembali.

2. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek secara langsung. Pengamatan ini dilakukan secara langsung disini dilakukan terhadap objek penelitian. Observasi pertama-tama peneliti lakukan adalah mengamati pondok pesantren sesuai dengan data yang dibutuhkan. Yaitu melihat perkembangan baik buruk, penurunan dan pengurangan Pondok Pesantren Modern Baharuddin dan Pondok Pesantren Moder Al-Abrar, meliputi pendidik, peserta didik, fasilitas atau sarana dan prasarana.

Observasi peneliti lakukan dengan menggunakan alat tidak hanya mengandalkan penglihatan tetapi menggunakan alat berupa kamera handpon yang berfungsi untuk menyimpan gambar berupa foto yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Ini peneliti lakukan setiap peneliti datang kelokasi penelitian.

3. Dokumentasi, yaitu data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang dapat diperoleh dari arsip-arsip yang ada dipesantren tersebut. Dokumen peneliti dapatkan di kantor administrasi atau tata usaha Pondok Pesantren. Dokumen yang didapatkan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Tabel II
Instrumen Pengumpulan Data

No	Instrumen Pengumpulan Data	Data Yang Dibutuhkan
1	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan pembelajaran oleh Pendidik di Pesantren b. Sarana dan prasarana di Pesantren c. Pelaksanaan kurikulum di Pesantren
2	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan pendidik, peserta didik, dan fasilitas b. Kriteria penerimaan Pendidik dan Peserta didik c. Penambahan Pendidik dan Peserta setiap tahunnya d. Fasilitas di Pesantren e. Pembinaan Guru di Pesantren f. Bantuan pemerintah untuk pengembangan pesantren
3	Dokumen	<ul style="list-style-type: none"> a. Profil Pesantren b. Data Tenaga Pendidik

		dan Peserta didik c. Pelatihan-pelatihan Pendidik di Pesantren d. Sertifikasi Pendidik e. Prestasi Pesantren Prestasi Peserta didik setiap tahun
--	--	--

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan tehnik keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti yaitu:⁵

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datangnya berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama terjun ke lapangan.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), cet. Ke-II, hlm. 144-152.

juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara tersamar, terus terang maupun secara sembunyi.

3. Triangulasi

Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Melakukan diskusi kepada teman sejawat yang tidak ikut meneliti untuk memberikan dan mengkritik seluruh proses dan hasil penelitian. Dimaksudkan untuk memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang dirumuskan.

5. Pengecekan anggota

Tehnik menciptakn kredibilitas dimana data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan acara anggota yang ikut serta mengumpulkan data

F. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang memerlukan rumus statistic. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat explorative yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk

mendeskrripsikan tentang perkembangan sistem pendidikan pesantren modern di Tapanuli selatan dan factor-faktor yang menentukan perkembangan pesantren modern di Tapanuli selatan.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi dan menjadi susunan kalimat yang sistematis
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan dedukif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Mula-mula kesimpulan kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data semakin banyak dan mendukung.⁶

⁶ Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

BAB IV

PROFIL PESANTREN

A. Pondok Pesantren Modern Baharuddin

1. Sejarah Singkat

Pada tahun 1998, H. Baharuddin Harahap, S.Ag seorang tokoh masyarakat Sumatra Utara, putra daerah kabupaten Tapanuli Selatan yang berdomisili dan memiliki usaha di Jakarta kembali pulang ke kapampung halaman yaitu ke Tapanuli Selatan untuk meresalisasikan sebuah rencana yang sudah lama yakni mendirikan lembaga adat dan budaya daerah Tapanuli Selatan sekaligus mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam berbentuk Pondok Pesantren. Setelah bermusyawarah dengan keluarga didampingi istri beliau Hj. Rostiani Siagian, maka diwujudkanlah cita-cita mulia tersebut dengan membentuk Yayasan Bagas Godang Janjimauli Pondok Pesantren Baharuddin.

Setelah beliau melakukan study banding ke berbagai pesantren di beberapa lokasi yang secara kebetulan lokasi-lokasi yang dikunjungi tersebut adalah juga lokasi-lokasi tempat usaha (bisnis) yang beliau jalankan, baik itu yang berada di Sumata maupun di Jawa, bahkan sampai kenegri jiran Malaysia. Dan setelah beliau mendapatkan gambaran tentang sistem pesantren yang relevan untuk diterapkan, maka pada tanggal 2 maret 2002 dimulailah pendirian fisik gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah desa dalam jalur lintas Sumatra, yaitu di jalur Medan – Padang, di atas tanah seluas \pm 12 Ha. Pada bulan juli 2002, maka dimulailah operasional pendidikan di pesantren tersebut dengan

santri perdana sejumlah \pm 205 orang yang terdiri dari 123 orang santri putera dan 82 orang santri putrii, dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup lengkap.

Sejak awal perkembangannya, pondik pesantren Modern Baharuddin membuka jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah hingga sekarang. Materi kurikulum yang diberikan adalah kurikulum terpadu antara kurikulum pendidikan salafiyah dengan kurikulum pendidikan SKB 3 Menteri (yang berlaku dikementrian Agama) dan kurikulum Pendidikan Berkarakter (yang berlaku di Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan). Pemberian materi kurikulum tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing tingkat kelas.

Dalam kurun waktu 2002 hingga 2014, Pondok Pesantren Modern Baharuddin terus mengalami perkembangan, walaupun ada pasang surut jumlah santri setiap tahunnya. Perawatan dan perbaikan fasilitas terus dilakukan sampai tahun 2008 yang dibiayai langsung oleh H. Baharuddin Harahap, S.Ag. namun pada tanggal 28 oktober 2008, H. Baharuddin, S.Ag wafat dalam usia yang relatif masih muda pada usia 56 tahun. Sejak saat itu perawatan dan perbaikan fasilitas dilakukan dengan kemampuan pendanaan seadanya yang begitu sangat terbatas.

Namun dengan usia Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang masih muda di banding Pondok Pesantren yang lain yang dikabupaten Tapanuli Selatan, Alhamdulillah telah banyak memiliki prestasi yang cukup membanggakan. Hal itu ditandai dengan banyaknya lulusannya yang telah diterima diperguruan tinggi

negeri baik umum maupun agama, juga baik itu lulus testing beasiswa, atau melalui jalur PMP ataupun melalui SMPTN. Begitu juga dalam even kegiatan pertandingan bidang keagamaan, iptek seperti olimpiade sains, olah raga, santrinya telah dapat menunjukkan prestasi yang relative berhasil, meskipun disadari masih banyak dibutuhkan peningkatan dan penataan kearah yang lebih baik berkwalitas pada masa-masa mendatang.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Visi : terwujudnya SDM yang berkwalitas, beriman dan bertaqwa, menguasai iptek serta mampu mengaktualisasikannya dalam bertindak.

Misi :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
4. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian dan mengembangkan kreativitas.

5. Mengoptimalkan kompetensi warga pesantren dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.¹

3. Komunitas

a. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah Swasta Baharuddin telah memperoleh akreditasi B (Baik) sebagaimana tertuang dalam SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-S/M Prov. Sumatra Utara, No: 306/BAP-SM/PROVSU/XI/2013 tanggal 01 November 2013. Adapun data Guru dan Siswa sebagai berikut :

Tabel III
Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Baharuddin TP 2015/2016

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII	44	31	75
VIII	18	26	44
IX	17	10	27
Jumlah	79	67	146

b. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah Swasta Baharuddin telah memperoleh akreditasi A (Sangat Baik) sebagaimana tertuang dalam Sertifikat Akreditasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Prov. Sumatra Utara, tanggal 05 Oktober 2009. Adapun data siswa dan guru sebagai berikut:

¹Dokumen Profil Pondok Pesantren Modren Baharuddin

Tabel IV
Data Siswa Madrasah Aliyah Baharuddin TP 2015/2016

KELAS	JUMLAH	ROMBONGAN BELAJAR
X	52	2
XI	19	1
XII	28	2
JUMLAH	99	5

4. Fasilitas

Tabel V
Keadaan Sarana Dan Prasarana
Pondok Pesantren Modern Baharuddin

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori Belajar	35	
2	Ruang Labolatorium Fisika	1	
3	Ruang Labolatorium Biologi	1	
4	Ruang Labolatorium Kimia	1	
5	Ruang Labolatorium Komputer	1	
6	Ruang Labolatorium Bahasa	1	
7	Ruang Labolatorium Multi Media	1	
8	Ruang Keterampilan	1	
9	Ruang Mudir	1	
10	Ruang Guru	1	
11	Ruang Kepala	2	
12	Ruang Tata Usaha	3	
13	Ruang Komite	2	
14	Ruang Serbaguna	1	
15	Perpustakaan	1	
16	Mesjid	1	
17	Koperasi	1	
18	Ruang Pramuka	1	
19	Ruang Osis	1	
20	Kamar mandi	12	2 Kamar Mandi Besar
21	lain-lain		
	a. Asrama Putra : 3. Berlantai 3 dan 4 4. Berlantai 1	2	Air yang Mencukupi Unit Gedung, Memiliki 143 kamar

	b. Asrama Puteri : 3. Berlantai 4 4. Berlantai 1 c. Gor d. Lapangan : 3. Bola Kaki 4. Volly	1 3 1 1 1	Air yang mencukupi Unit Gedung, Memiliki 73 Kamar Kamar Besar Ukuran Standar
--	---	-----------------------	--

B. Pondok Pesantren Modern Al-Abrar

1. Sejarah Sngkat

Pondok pesantren Modern Al-Abraar adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak jauh dipedalaman tepatnya di desa Siondop julu Sihui-kuiK Kec. Angkola Selatan Kab. Tapanuli Selatan Sumatera Utara.

Pondok pesantren ini didirikan dengan beberapa dasar pemikiran diantaranya *pertama* diwilayah ini, keadaan ummat Islam pada umumnya sangat awam tentang ajaran agama Islam. Belum ada sekolah agama Islam (madrasah) yang dikelola secara baik dan berkelanjutan. Ditinjau dari segi ekonomi, masyarakat disekitar ini merupakan masyarkat yang tergolong ekonominya rendah dan anak-anak mereka jarang mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Ini terbukti hampir seluruh desa diwilayah angkola selatan tergolong sebagai penerima bantuan IDT.

Kedua secara geografis, daerah ini termasuk wilayah pantai barat sumatera utara yang sangat potensial untuk mengembangkan ekonomi masadepan, karena masih memiliki lahan tidur yang sangat luas dan subur. Tentu

saja para pengusaha saling berebut untuk mendapatkan kesempatan membuka investasinya di wilayah ini.

Ketiga, pembinaan mental keagamaan dan ilmu pengetahuan bagi anak-anak generasi muda muslim di daerah ini dipandang sangat penting segera diusahakan, sesuai dengan tuntutan kondisinya dan perkembangan masa depan.

Dengan dasar pemikiran tersebut di atas serta semangat misi ke-Islaman Yayasan Pondok Modern Al-Abrar didirikan dengan akta notaris No.3 tanggal 23 Juni 1991. Selanjutnya yayasan ini berusaha memperoleh sebidang tanah dengan membeli milik masyarakat seluas 5 ha (lokasi sekarang)

2. Visi dan Misi

Visi : Membentuk manusia yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikir bebas.

Misi : Panca Jiwa

- a. Jiwa Keikhlasan
- b. Jiwa Kesederhanaan
- c. Jiwa Berdikari
- d. Jiwa Ukhuwah Islamiyah
- e. Jiwa Bebas²

²Ust. Sulaiman, Pimpinan Pondok Pesantren modern Al-Abrar, *Wawancara*, di Rumah Pimpinan, Tanggal 18 Januari 2016, Pukul 16:10.

3. Komunitas

a. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar bernama Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar memperoleh agreditasi B (Baik) sebagaimana SK Ka Kemandepag Kabupaten Tapanuli Selatan No.Mb9/PP.00.1/1114/1995. Tgl. 28 November 1995. NIS.152071022163.

Tabel VI
Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar TP 2015/2016

Kelas	Jumlah
I	23
II	22
III	32
IV	21
V	27
VI	14
Jumlah Total	142

b. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Abrar memperoleh agreditasi B (Baik) sebagaimana SK Ka Kanwil Depag Sumatra Utara No.Wb/bb.03.2/2396/1993. Tanggal 12 Oktober 1993. Nis:212120214113.

Tabel VII
Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Abrar TP 2015/2016

Kelas	Jumlah Per-Ruangan
VII B	30
VII D	30
VII C	29
VIII B	20

VIII D	25
VIII C	30
IX B	40
IX C	38
Jumlah Total	243

c. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar bernama Madrasah Aliyah Al-Abrar memperoleh agreditasi B (Baik) sebagaimana SK Ka Kanwil Depag Sumatra Utara No.wb/PP.03.2/O.29/1997. Tanggal 7 Januari 1997. NIS: 322120214346.

Tabel VIII
Data Siswa Madrash Aliyah Al-AbrarTP 2015/2016

Kelas	Jumlah Per-Ruangan
X	30
X	29
XI	23
XI	231
XII	9
XII	11
Jumlah Total	133

4. Fasilitas dan Sarana Pondok Pesantren Modern Al-Abrar

Tabel IX
Keadaan Sarana Dan PrasaranaPondok Pesantren Modern Al-Abrar

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
A	Pergedungan		
1	Ruang Belajar	22 Lokal	
2	Ruang Komputer	1 Unit	
3	Gedung Asrama	17 Lokal	
4	Masjid	1 Unit	
5	Perumahan Guru	10 Unit	
6	Koperasi	2 Unit	

7	Perpustakaan	1 Unit	
8	Dapur Umum	2 Unit	
9	Ruang Kesehatan	1 Unit	
10	Perbengkelan	1 Unit	
11	Kantor Guru	1 Unit	
12	Ruang Organisasi	2 Unit	
13	Kantor Administrasi	1 Unit	
14	Aula (Gedung Pertemuan)	1 Unit	
B	Olah Raga		
1	Lapangan Bola Kaki	1 Unit	
2	Lapangan Basket	1 Unit	
3	Lapangan Bulu Tangkis	2 Unit	
4	Lapangan Tennis Meja	2 Unit	
5	Lapangan Takraw	1 Unit	
6	Lapangan Bola Volly	2 Unit	
C	MCK		
1	Bak Mandi	2 Unit	
2	WC	2 Unit	
3	Tempat Wudhu	2 Unit	
D	Alat-alat Kantor		
1	Komputer	11 Unit	
2	LCD/Proyektor	1 Unit	
3	Printer	4 Buah	
4	Labtop	1 Buah	
5	Lemari Kantor	6 Buah	
6	Meja Kantor	6 Buah	
7	Kursi Kantor	30 Buah	
8	Papan Data	7 Buah	
9	Televisi	3 Buah	
E	Moibeler		
1	Meja	200 Buah	
2	Kursi	300 Buah	
3	Bangku	50 Buah	
4	Papan Tulis	22 Buah	
5	Papan Tulis White Board	22 Buah	
6	Meja Guru	22 Buah	
7	Kursi Guru	22 Buah	

5. Kepengurusan

SUSUNAN KEPENGURUSAN YAYASAN BAGAS GODANG JANJI MAULI PONDOK PESANTREN BAHARUDIN

a. Pendiri

H. Baharuddin Harahap, S.Ag

Hj. Rostiani Siagian

b. Pembina

1) Ketua : Burhanuddin Harahap

2) Anggota : Sutan Ali Bosar Harahap

Mara Amin Harahap

c. Dewan Pengurus

1) Ketua Umum : Nur Intan Harahap

2) Ketua : Drs. H. Ihwan Nasution

3) Sekretaris Umum : Usman Rihalnol Siskandra Siregar,

4) Sekretaris : Hendra Sembiring, S.Pd

5) Bendahara Umum : Nurholila Harahap, S.Pd

d. Pengawas : Mahluddin Siagian, SH

e. Pengurus Harian

1) Pimpinan Podok : Usman Rihalnol Siskandra Siregar,
S.Pd.I

2) Mudir : Awaluddin Siregar, S.Pd.I

3) Bendahara : Nurholila, S.Pd.I

1. Kepengurusan Pondok Pesantren Modern Al-Abrar

Susunan Pengurus Badan Wakaf Al-Abrar

Ketua : H. Syarif Simamora

Sekretaris : Muchlison Siregar, M.Ag.

Bendahara : H. Parada Sutan Harahab

Susunan Pengurus Pondok Pesantren Modern Al-Abrar

Pimpinan : H. Sulaiman Harahap, S.Pd.I

Sekretaris : Abdi Negara Pasaribu, S.Pd.I

Bendahara : Kasnuriati Harahab, S.Pd

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Pendidik di Pondok Pesantren Modern Yang Berada Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Pendidik adalah mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap setiap perkembangan siswa ataupun santri. Dan pendidik juga merupakan orang yang menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa/ santri. Dalam hal ini untuk mengemban tanggung jawab dan penyampai materi tersebut. seorang pendidik haruslah memiliki kompetensi sebagai penunjang keberhasilannya dalam proses belajar mengajar, dan keberhasilannya dalam membimbing perkembangan siswa/santri.

Di dalam sebuah sekolah ataupun pesantren, perkembangan pendidik baik secara kuantitas dan kualitas merupakan suatu gambaran bagaimana perkembangan sekolah/pesantren tersebut. Dan menjadi tolak ukur untuk melihat maju mundurnya, baik buruknya sebuah sekolah ataupun pesantren.

Oleh karena itu, di bawah ini dijelaskan atau digambarkan bagaimana perkembangan pendidik secara kuantitas dan kualitas di Pesantren Modern yang ada di Tapanuli selatan yaitu: Pondok Pesantren Modern Baharuddin dan Pondok Pesantren Modern Al-Abrar.

1. Perkembangan Pendidik Secara Kuantitas dan kualitas di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Secara kuantitas jumlah pendidik di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel X
Gambaran Perkembangan Pendidik
di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

No	Tahun Ajaran	Jumlah Pendidik
1	2011/2012	60
2	2012/2013	60
3	2013/2014	55
4	2014/2015	55
5	2015/2016	42
Jumlah		272

Sumber: Hasil wawancara dengan ibu Em mawati Lubis, sebagai guru WKM di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 07 April 2016 Pukul 09:42 WIB.

Tabel di atas menunjukkan jumlah pendidik mengalami penurunan setiap tahunnya, tetapi penurunannya tidak begitu drastis. Pada tahun ajaran 2011/2012 dan 2012/2013 jumlah pendidik tetap tidak ada penurunan. Dan di tahun-tahun berikutnya turun hingga berkurang 5 orang yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015/2016 turun lagi hingga berkurang 13 orang.

Data diatas diperkuat dari hasil wawancara dengan Ustadz Awaluddin Siregar yang bertindak sebagai Mudir di Pondok Pesantren Modern

Baharuddin mengatakan bahwasanya secara kuantitas jumlah pendidik setiap tahunnya mengalami perubahan, bahkan pada tahun ajaran 2015/2016 merupakan jumlah pendidik yang paling sedikit.

Penurunan jumlah pendidik setiap tahunnya disebabkan karena tidak adanya lagi al-marhum H. Baharuddin sebagai pendiri pondok pesantren. Karena ketika al-marhum H. Baharuddin hidup dialah sebagai promotor atau penggerak majunya pesantren pada masa itu yaitu dengan memfasilitasi pendidik dengan sangat baik.¹

Tetapi secara kualitas, pendidik setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dikarenakan terus diadakannya pelatihan-pelatihan kepada pendidik. Dan diadakan evaluasi-evaluasi terhadap pendidik yang tidak dianggap profesional lagi maka diberhentikan. Dan pendidik yang sekarang adalah hasil evaluasi yang dilakukan. Sehingga pendidik yang ada pada saat ini adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang baik.²

Dari hasil observasi penulis melihat guru-guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yaitu dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan inovasi-inovasi yang sangat baik. Terlihat bagaimana antusias santrinya dalam mengikuti pelajaran yang diberikan gurunya.³

¹ Ibu Masdayani S.Pd.I, Pendidik di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, di ruangan kelas belajar, Tanggal 05 Februari 2016.

² Ust. Awaluddin, Mudir di Pondok Pesantren modern Baharuddin, *Wawancara*, di kantor guru, 23 Maret 2016, Pukul 09:30.

³ *Observasi*, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 05 Februari 2016.



Gambar 1. Proses belajar mengajar di luar kelas

Secara kuantitas memang menunjukkan jumlah pendidik di Pondok Pesantren Modern baharuddin tidak ada perkembangan. Karena setiap tahunnya selalu ada pengurangan. Tetapi pengurangan tersebut sebagai tindak lanjut untuk lebih memperhatikan kualitas dari pendidik. Tetapi secara kuantitas jumlah pendidik yang begitu rendah tidak menjadi tolak ukur kalau kualitas dari pendidik rendah tetapi terus mengalami kemajuan.

2. Perkembangan Pendidik Secara Kuantitas dan kualitas di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar.

Secara kuantitas jumlah pendidik di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar yaitu 40 orang, 23 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Dan jumlah tenaga pengajar yang bergelar sarjana (S-1) 19 orang, 21 orang yang SLTA.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwasanya pendidik yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Dan pendidik

yang sudah PNS, dan yang bergelar Sarjana (S-1) lebih banyak dari pada tenaga pengajar yang honor.

Secara kuantitas jumlah pendidik di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat pada tabel Berikut ini.

Tabel XI
Gambaran Perkembangan Kuantitas Tenaga Pengajar
di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar

No	Tahun Ajaran	Jumlah Guru
1	2	3
1	2009/2010	34 Orang
2	2010/2011	30 Orang
3	2011/2012	37 Orang
4	2012/2013	38 Orang
5	2013/2014	40 Orang
6	2014/2015	40 Orang
7	2015/2016	41 Orang
Jumlah		260 Orang

Dari tabel di atas terlihat peningkatan jumlah pendidik tidak begitu drastis, tetapi peningkatannya dengan perlahan atau lamban. Pada tahun 2011/2012 jumlah pendidik bertambah 7 orang dari 30 orang yaitu pada tahun 2010/2011 menjadi 37 orang. Ditahun-tahun berikutnya bertambah 1, 2 atau 3 orang. Setiap tahunnya ada penambahan tetapi hanya sedikit.

Data di atas didukung dari hasil wawancara dengan Ust. Sulaiman Harahap S.Pd.I sebagai pimpinan di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar bahwasanya pendidik di Pondok Pesantren Secara kuantitas sudah cukup

banyak bisa dikatakan 1 banding 10 yaitu jumlah santrinya 518 orang dan pendidik 40 orang.

Prioritas utama yang lebih diperhatikan pondok pesantren adalah pada sektor kualitas Pendidik. Terlihat dari bagaimana pondok pesantren dalam hal melahirkan pendidik, yaitu adanya dilakukan sistem kaderisasi, menyekolahkan santri-santri yang dianggap berprestasi, seperti ke Gontor, Ulumul Qur'an Jakarta, dan Perguruan Arab Saudi, dalam rangka melanjutkan cita-cita Pondok Pesantren yang nantinya akan menjadi tenaga pengajar di Pondok Pesantren

Dan untuk penerimaan pendidik yang mengajar ilmu umum, dilakukan dengan adanya seleksi. Yaitu dengan menanyakan spesialisasinya apakah nantinya mampu mengajarkan ilmunya. Dan kebanyakan pendidik-pendidik umum tidak tinggal di Pondok Pesantren.⁴

Di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar pendidik di kategorikan menjadi menjadi 3. Yaitu: pendidik tetap, pendidik pengabdian dari Al-Abrar, dan pendidik pengabdian dari Gontor. Pendidik di Pondok Pesantren sebagian itu ada yang pengabdian dari Gontor, karena Pondok Pesantren menjalin kerjasama dengan Gontor.⁵

Secara kuantitas terlihat jelas bahwa adanya peningkatan jumlah pendidik yang mengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar. Tetapi

⁴Ust. Sulaiman, Pimpinan Pondok Pesantren modern Al-Abrar, *Wawancara*, di Rumah Pimpinan, Tanggal 16 Maret 2016, Pukul 09:50

⁵ *Ibid.*

peningkatannya tidak begitu drastis, peningkatannya terjadi dengan begitu perlahan. Terlihat di dalam tabel XII setiap tahunnya ada penambahan tetapi paling banyak dalam setahun 3 orang yang bertambah.

Pondok Pesantren dalam hal kualitas sangat memperhatikan. Terlihat bagaimana cara penerimaan dan melahirkan pendidik yang baru di Pondok Pesantren. Dan jenjang pendidiknya lebih banyak yang sudah S1. Dan sebahagian pendidiknya adalah pendidik yang pengabdian dari Gontor. Ini membuktikan kalau pendidik yang ada di Pondok Pesantren memiliki kompetensi atau kualitas yang baik.

B. Kondisi Peserta didik/santri di Pondok Pesantren Modern Yang Berada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peserta didik merupakan Objek dari proses belajar mengajar. Karena setiap individu anak didik memerlukan bantuan dalam mengembangkan potensi dirinya yaitu melalui dengan pendidikan baik pendidikan formal, informal, dan non formal.

Di dalam pondok pesantren peserta didik dinamakan dengan santri. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, yang kebanyakan menamakan dengan siswa.

Dikatakan bahwa sekolah atau pesantren itu sebuah lembaga pendidikan karena didalamnya sudah ada komponen-komponen pendidikan yaitu yang salah satunya peserta didik. Tidak mungkin dikatan itu sebuah lembaga pendidikan tanpa adanya peserta didik.

Peserta didik di dalam sebuah sekolah ataupun pesantren menjadi tolak ukur untuk melihat perkembangan baik buruk, atau naik turunnya sebuah sekolah/pesantren. Untuk itu di bawah ini akan dijelaskan bagaimana perkembangan peserta didik secara kuantitas maupun kuliatas yang berada di Pondok Pesantren Modern di Tapanuli Selatan. Yaitu Pondok Pesantren Modern Baharuddin dan Pondok Pesantren Modern Al-Abrar.

1. Perkembangan Peserta Didik/Santri Secara kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada saat ini memiliki santri 240 orang. Secara kuantitas jumlah santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin perkembangannya signifikan sekali. Dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel XII
Data Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH SANTRI
1	2011/2012	346 Orang
2	2012/2013	314 Orang
3	2013/2014	285 Orang
4	2014/2015	205 Orang
5	2015/2016	240 Orang
JUMLAH		1390 Orang

Data di atas menunjukkan perkembangan santri setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2012/2013 jumlah santri menurun hingga

32 orang, yang awalnya 346 orang yaitu pada tahun 2011/2012. Pada tahun berikutnya 2013/2014 menurun lagi hingga 29 orang.

Dalam perkembangan selanjutnya jumlah santri mengalami penurunan yang begitu drastis yaitu pada tahun 2014/2015 yaitu 205 santri menurun hingga 80 orang. Dan pada tahun berikutnya naik kembali bertambah 35 orang.

Penurunan ini yang paling utama disebabkan karena tidak adanya lagi al-marhum H. Baharuddin sebagai pendiri Pondok Pesantren Modern Baharuddi. Karena sejak berdirinya pesantren tahun 2002 jumlah peserta didik 160 peserta didik. Tetapi pada 2003 dan 2004 jumlah peserta didik sangat melonjak. Bahkan popularitas pesantren yang sangat gemilang pada tahun itu. Karena pada 2002 berdirinya pesantren sampai 2008 wafatnya H. Baharuddin semua di fasilitasi oleh al-marhum bahkan peserta didik tidak bayar uang sekolah.⁶

Secara kuantitas penurunan jumlah santri tidak menjadi tolak ukur kalau kualitas santri menurun. terlihat dari prestasi begitu banyaknya yang mereka raih, hingga dapat menembus tingkat Nasional. Oleh karena itu di bawah ini beberapa prestasi yang sudah pernah diraih oleh santri pada tabel berikut ini:

⁶Usman Riharnol Siskandra Siregar, S.Pd.I, Sekretaris Umum di Pondok Pesantren modern Baharuddin, *Wawancara*, di kantor guru, 10 Maret 2016, Pukul 10:00.

Tabel XIII
Prestasi Santri Pondok Pesantren Modern Baharuddin

No	Peringkat	Cabang	Tingkat	Tahun
1	I Porseni	Pidato Bahasa Inggris	Kab. Tapsel	2011
2	I Porseni	Fah Mil Putri	Kab. Tapsel	2011
3	I Porseni	Mujawwad	Kab. Tapsel	2011
4	I Porseni	Volley Ball	Kab. Tapsel	2011
5	I Porseni	Lari 100 m	Kab. Tapsel	2011
6	I Porseni	Lompat Jauh	Kab. Tapsel	2011
7	I MQK	Nahu, Hadits	Kab. Tapsel	2011
8	I Umum	Marching Band	Prop. Sumut	2011
9	I Umum	Pospeda	Kab. Tapsel	2012
10	I Lari Estafet	Pospenas Gorontalo	Nasional	2013
11	II Umum	Pospeda	Kab. Tapsel	2014
12	I Lari 100 m pa	POPK AB	Kab. Tapsel	2015
13	I Lari 400 m pi	POPK AB	Kab. Tapsel	2015
14	II Umum	Pramuka Santri	Kab. Tapsel	2015

Data di atas menunjukkan prestasi santri setiap tahunnya mengalami perkembangan. Karena setiap tahunnya selalu mendapat prestasi dari tahun 2011-2015 pasti selalu mendapat juara baik ia di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional. Pada tahun 2013 santri pernah mendapat peringkat 1 Lari estafet tingkat nasional, yaitu suatu prestasi yang mengharumkan nama sekolah/pesantren hingga tingkat Nasional.

Bahkan pada tahun 2014 pernah ada santri yang namanya Kiki Romanda rezeki yang pernah ikut lomba Da'I Muda Indonesia yang di laksanakan MNCTV. Tetapi hanya menembus 2 besar. Walaupun begitu ini

menunjukkan kalau kualitas santri selalu mampu bersaing dengan Pondok Pesantren lainnya.

Bukan hanya berhenti disitu, alumni-alumni dari Pondok Pesantren Modern Baharuddin banyak yang sekolah di perguruan-perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Seperti: UI, UIN SYAHID, USU dll. Pernah di adakan wawancara dengan alumni-alumni bagaimana mereka di Perguruan Tinggi apakah mampu bersaing dengan mahasiswa yang lain, Alhamdulillah mampu bersaing.⁷

Ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa santri dimana mereka termotivasi untuk sekolah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin karena lulus dari sekolah/pesantren bisa masuk kebeberapa Universitas terkemuka yang ada di Indonesia.⁸

Ini menunjukkan secara kualitas santri tidak mengalami penurunan, bahkan baik. walaupun secara kuantitas mengalami penurunan. Ini didukung dari kualitas pendidik yang begitu diperhatikan dan sistem di Pesantren sangat baik. Sehingga berimbas terhadap kualitas santri.

Secara kuantitas terlihat bahwa jumlah santri terus mengalami penurunan, ini disebabkan beberapa hal. Tetapi secara kualitas santri mengalami perkembangan terlihat setiap tahunnya mereka mendapat prestasi baik ia di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Tingkat Nasional.

⁷ Ust. Awaluddin. *Loc. Cit.*

⁸ Kiki Nabahat Hasibuan, Rizki Rambe, Zakira, santri dan santri wati di Pondok Pesantren modern Baharuddin, *Wawancara*, di Ruang Kelas, Tanggal 05 Februari 2016, Pukul 10:16

2. Perkembangan Peserta Didik/Santri Secara Kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar

Jumlah peserta didik pada saat ini yaitu 518 orang. Perkembangan peserta didik/santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar secara kuantitas signifikan sekali. Dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIV
Gambaran Perkembangan Kuantitas Santri
di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar

No	Tahun Ajaran	Jumlah Santri
1	2009/2010	277 Orang
2	2010/2011	258 Orang
3	2011/2012	292 Orang
4	2012/2013	307 Orang
5	2013/2014	356 Orang
6	2014/2015	393 Orang
7	2015/2016	518 Orang
Jumlah		2401 Orang

Dari data di atas bahwa peningkatan jumlah santri tidak drastis tetapi perlahan, pada ajaran 2010/2011 terjadi penurunan 19 orang dari tahun sebelumnya tahun 2009/2010 yaitu 277 orang. Tetapi pada tahun-tahun berikutnya bertambah 34, 15, 49, dan 37 orang setiap tahunnya. Pada perkembangan berikutnya terjadi lonjakan penambahan santri yaitu pada tahun ajaran 2015/2016 terjadi lonjakan peserta didik/santri hingga sampai 518 santri, bertambah hingga 125 dari tahun yang lalu.

Data di atas didukung dari hasil wawancara dengan beberapa santri-santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar, bahwasanya peningkatan jumlah santri setiap tahunnya terus mengalami peningkatan ini disebabkan bagusnya sistem yang ada di Pondok Pesantren, di tambah lagi bahwa sanya penguasaan bahasa lebih ditekankan, sehingga menjadi pembeda dengan pesantren-pesantren lain. Yang pada dasarnya menjadi daya tarik kepada masyarakat untuk menyakolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar.⁹

Melihat hal ini, secara kuantitas perbandingan antara pendidik dengan peserta didik hingga bisa 1 banding 10 dengan peserta didik/santri, merupakan menjadi penunjang dalam meningkatnya kualitas peserta didik/santri di Pondok Pesantren modern Al-Abror. Control ataupun perhatian terhadap peserta didik/santri dapat berjalan dengan baik. Apalagi dalam hal makan, santri itu makan bersama dengan pendidik di tiap-tiap rumah pendidik. Ini menunjukkan bahwa kedekatan antara pendidik dengan santri begitu dekat. Sehingga seorang pendidik dapat begitu mudah mengenal karakter setiap santriya. Apalagi dalam hal memberikan pelajaran dapat dengan begitu mudah.

⁹ Fajar, Sapril Hariansah, dan Alpin Harahap, santri-santri di Pondok Pesantren modern Al-Abrar, *Wawancara*, di dalam Masjid, Tanggal 21 Januari 2016, Pukul 04:57

Terlihat dari prestasi-prestasi yang pernah di raih oleh santri-santrinya yaitu: juara 2 futsal tingkat nasional (POSPENAS) di medan, juara 3 takraw tingkat Nasional (POSPENAS) di Tanjung Balia.

Secara kuantitas jumlah peserta didik/santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar mengalami perkembangan setiap tahunnya. Bahkan pernah menembus 518 orang. Dan secara kualitaspun peserta didik/santri mengalami perkembangan, terlihat dari banyaknya prestasi-prestasi yang mereka raih.

C. Kondisi Fasilitas atau Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern yang Berada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Fasilitas atau sarana dan Prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya adalah sebagai penunjang untuk tercapainya proses belajar yang baik. Tanpa adanya fasilitas atau sarana dan prasarana akan menghambat berjalannya proses belajar mengajar yang efektif.

Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana di dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran dan perkembangan sekolah /pesantren

Kelengkapan atau kualitas dari fasilitas dan sarana dan prasarana menjadi suatu tolak ukur untuk melihat perkembangan suatu sekolah ataupun pesantren. Karena dengan demikian akan terlihat bagaimana perkembangan baik buruk, naik turunnya sebuah sekolah ataupun pesantren.

Oleh karena itu dibawah ini akan di jelaskan bagaimana perkembangan pesantren modern yang berada di Tapanuli selatan, yang ditinjau dari segi fasilitas atau sarana dan prasarana. Yaitu Pondok Pesantren Modern Baharuddin dan Pondok Pesantren Modern Al-Abrar.

1. Perkembangan Fasilitas atau Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Perkembangan fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin setiap tahunnya mengalami penurunan. Dikarnakan fasilitas yang ada sifatnya hanya mempertahankan yang sudah ada.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Awaluddin sebagai Mudir di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Bahwasanya fasilitas atau sarana dan prasarana disini sifatnya hanya mempertahankan, yaitu merawat atau memperbaiki yang sudah ada tetapi lama kelamaan akan semakin rusak. Karena untuk mengganti atau membeli yang baru pesantren tidak mampu.¹⁰

Tetapi melihat dari catatan sejarah semenjak pondok pesantren didirikan pada tahun 2002 sampai 2008 sebelum wafatnya pendiri Pondok Pesantren Modern Baharuddin almarhum H. Baharuddin Harahap, S.Ag. bahwasanya Pondok Pesantren dari segi fasilitas atau sarana dan prasarana tidak pernah kekurangan, bahkan apa-apa saja fasilitas yang diperlukan

¹⁰ Ust. Awaluddin, Mudir di Pondok Pesantren modern Baharuddin, *Wawancara*, di kantor guru, 23 Maret 2016, Pukul 09:30

Pondok Pesantren selalu terpenuhi. Yang kesemuanya dibiayai oleh pendiri Pondok Pesantren. Dan fasilitas Pesantren pada waktu itu dari segi kualitas tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah atau pesantren-pesantren yang telah maju.¹¹

Oleh karena itu kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana yang di Pondok Pesantren Modern Baharuddin telah memadai dalam hal untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Untuk ruangan-ruangan laboratorium cukup banyak ada 6 buah ruangan. Dan ruangan belajar 35 buah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya untuk fasilitas atau sarana dan prasarana telah memadai. Dan benar adanya bahwasanya fasilitas yang ada sifatnya hanya mempertahankan yang ada. Kalau untuk mengganti yang baru sekolah memang tidak mampu melihat dari perkembangan Pondok Pesantren.



¹¹Usman Riharnol Siskandra Siregar, S.Pd.I. *Loc. Cit.*



Gambar 2. Gedung sekolah, ruang secretariat marching band,
Dan ruang labolatorium.

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin tidak mengalami perkembangan tetapi tetap. Karena dalam hal kelengkapan sudah sangat lengkap, bahkan dari segi kualitasnya sangat baik. Tetapi semuanya sifatnya hanya mempertahankan yang sudah ada.;

2. Perkembangan Fasilitas atau Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar

Perkembangan fasilitas atau sarana dan prasana yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar setiap tahunnya mengalami peningkatan. Karena setiap tahunnya selalu ada pembangunan. Mulai dari ruang belajar, penerangan, jalan, pagar, dan merenofasi fasilitas yang ada untuk semakin lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara dengan Ust. Sulaiman sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Abrar. Bahwasanya untuk fasilitas dan sarana dan prasarana terus diadakannya pembangunan setiap tahunnya. Dan memang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Ini tidak terlepas dari bantuan pemerintah, para donatur, ataupun alumni-alumni.

Dari hasil observasi, setiap peneliti datang ke Pondok Pesantren pasti ada perubahan, dikarenakan pembangunan terus dilakukan. Jadi benar adanya kalau untuk perkembangan fasilitas atau sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar terus mengalami perkembangan.¹²



Gambar 3. Kondisi jalan di Pondok Pesantren Modern Al-Abror

Rabu 18 Januari 2016.

¹²*Observasi*, Pondok Pesantren Modern Al-Abror, Rabu 18 Januari 2016, dan Rabu 04 Mei 2016. Pukul 15.00-16.00 dan 10.00-11.10.



Gambar 3. Kondisi jalan di Pondok Pesantren Modern Al-Abror

Rabu 04 Mei 2016.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah di lakukan peneniliti terhadap kedua pondok pesantren yang berada di Tapanuli Selatan yaitu Pondok Pesantren Modern Baharuddin dan Pondok Pesantren Modern Al-Abrar. Maka kedua pondok pesantren ini setiap tahunnya mengalami perkembangan yang cukup baik. Kedua pondok pesantren ini memiliki perkembangan yang berbeda, yakni Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengalami perkembangan dari segi kuliatas. Sedangkan Pondok Pesantren Modern Al-Abrar mengalami perkembangan dari segi kuantitas dan kualitas.

Kedua pondok pesantren ini memiliki persamaan dalam untuk menjadikan lulusan yang memiliki daya saing yang baik, dan berpengetahuan yang baik dalam bidang ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Persamaannya adalah kedua pondok pesantren ini sama-sama memfokuskan terhadap setiap peserta didiknya untuk menguasai dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Perkembangan kedua pesantren merupakan dari wujud cita-cita yang mulia yaitu menjadi lembaga pendidikan yang mengahasil output yang memiliki daya saing yang baik. Terlebih-lebih lagi supaya menjadikan lulusan insan-insan yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt. Dan menjadi lembaga pendidikan Islam yang mengikuti perkembangan Zaman.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi perkembangan pendidik di Pondok Pesantren Modern dari segi kuantitas tidak mengalami perkembangan. Tetapi secara kuantitas mengalami perkembangan. Sebaliknya perkembangan pendidik di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar mengalami perkembangan dari segi kuantitas. Jumlah pendidiknya terus ada pertambahan walaupun penambahan dengan perlahan. Dan begitu juga kualitas pendidiknya juga begitu baik, dikarenakan prioritas pesantren yaitu sangat memperhatikan kualitas pendidik.
2. Kondisi perkembangan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengalami pasang surut sehingga perkembangannya begitu lamban. Tetapi dari segi kualitas peserta didik mengalami perkembangan. Terlihat dari prestasi-prestasi yang mereka raih setiap tahunnya. Dan Pondok Pesantren Modern Al-Abror dari segi kuantitas setiap tahunnya mengalami perkembangan terlihat dari setiap tahunnya jumlah peserta didik terus meningkat, walaupun perkembangannya dengan perlahan. Sedang kualitas dari peserta didiknya mengalami perkembangan.

3. Kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Baharuddin tidak mengalami perkembangan karena sifatnya hanya pemeliharaan yang sudah ada sebelumnya. Sebaliknya fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Abrar setiap tahunnya terus mengalami perkembangan. Terlihat dari adanya pembangunan setiap tahunnya.

B. Saran-saran

1. Kepada Ketua yayasan hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana prasarana di Pondok Pesantren agar proses belajar mengajar semakin meningkat dan memberikan penghargaan kepada guru yang melakukan inovasi pembelajaran agar guru lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kontrol dan dorongan serta arahan kepada para guru agar lebih interaksi dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar santri dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada guru-guru di Pondok Pesantren hendaknya memperhatikan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.
4. Guru sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran hendaknya melaksanakan interaksi edukatif demi mencapai tujuan pendidikan yang optimal.
5. Hendaknya guru dalam mengajar harus dilakukan atas panggilan nurani.

6. Para santri diharapkan agar lebih bergiat dalam belajar terutama dalam melaksanakan interaksi, guna untuk meningkatkan prestasi belajar supaya dapat menjadi contoh yang baik untuk masa sekarang dan yang akan datang.
7. Kepada santri disarankan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta mendengarkan bimbingan dan arahan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta demi perubahan sikap yang baik bagi santri.
8. Kepada santri diharapkan untuk meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar.
9. Kepada santri diharapkan untuk menjaga etika pergaulan dengan guru, dan sesama santri

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Aly, *“Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren”*, Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abd. Muin M, Dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: CV Prasasti, 2007.
- Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- _____ *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- _____ *Sejarah Pertumbuhan dan Perbaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Departemen Agama R.I, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Keterampilan Pondok Psantren*, Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantrenn, 1981.
- Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Direktori Pesantren*, Jakarta: departemen agama republic Indonesia, 2007.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Buku Statistik Pendidikan Islam*, Jakarta: kementerian Agama, 2010/2011.
- _____ *Buku Analisis Statistik Pendidikan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama, 2011/2012.
- Enung K. Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Jaya, 2006.

- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- _____*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : Lintasan Sejarah pertumbuhan dan perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Kanwil Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara, *Data Pesantren*, Medan: 2011.
- Lxy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mastuki, Dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2006.
- Mas'ud, Dkk, *Dinamika Pesantren dan madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2002.
- Moh Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghali Indonesia, 1998.
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Pascakemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Parulian, *Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Pustaka Art, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- _____*Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : HARIANTO
- NIM : 12 310 0250
- Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-7
- Tempat/Tanggal Lahir : PADANGSIDIMPUAN/ 25 Maret 1994
- Alamat : PAL IV PIJORKOLING
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : SUHARDI
- Ibu : NISRA LUBIS
- Alamat : PAL IV PIJORKOLING
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri No. 200512 Salambue Selesai Tahun 2006
 - b. SMP N 5 Padangsidimpuan Selesai Tahun 2009
 - c. SMA N 3 Padangsidimpuan Selesai Tahun 2012
 - d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2016

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Lembar Observasi

Pedoman Observasi

1. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran oleh guru di pesantren
2. Sarana dan prasarana di pesantren
3. Pelaksanaan kurikulum di pesantren

Lampiran II. Lembar Wawancara

Sumber data primer: Kepala sekolah/pimpinan

Aspek Wawancara:

1. Coba jelaskan bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren ini?
2. Apa visi dan misi pondok pesantren ini?
3. Bagaimana perkembangan kurikulum di pesantren ini setiap tahunnya?
4. Berapa jumlah tenaga pengajar di pesantren ini?
5. Bagaimana jenjang pendidikan tenaga pengajar di pesantren ini?
6. Berapa gaji guru setiap bulan?
7. Apakah tenaga pengajar di pesantren ini pernah mendapat tunjangan gaji?
8. Berapa jumlah santri di pesantren ini?
9. Bagaimana perkembangan pendidik secara kuantitas dan kuliatas di pondok pesantren ini?
10. Bagaimana perkembangan peserta didik secara kuantitas dan kualitas di pondok pesantren ini?
11. Bagaimna perkembangan fasilitas atau sarana dan prasarana di pondok pesantren ini?

Sumber data primer: pendidik

Aspek Wawancara

1. Mata pelajaran apa saja yang diemban Bapak/Ibu di pesantren ini?
2. Bagaimana kualifikasi Bapak/Ibu selama menjadi tenaga pengajar di pesantren ini?
3. Pelatihan apa yang pernah diikuti Bapak/Ibu selama menjadi tenaga pengajar di pesantren ini?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapat tunjangan gaji di pesantren ini?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapat bantuan material dari pemerintah?

Sumber data primer: Santri

Aspek Wawancara:

1. Apakah yang menjadi motivasi saudara sekolah di pesantren ini?
2. Berapa biaya saudara setiap bulan?

DOKUMENTASI PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABROOR









FOTO-FOTO DUKUMENTASI
DI PONDOK PESANTREN MODREN BAHARUDDIN









KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihutang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

or : In. 19/E1.6/PP.00.9/Skripsi/ 787 /2015

Padangsidimpuan, 08 Juli 2015

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :

Bapak/Ibu

1. Pembimbing I
MAGDALENA, M.Ag
2. Pembimbing II
ZULHIMMA, M.Ag, M.Pd.

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

NAMA : **MARIANTO**
NIM : **12 310 0250**
FAK / JURUSAN : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-7**
JUDUL SKRIPSI : **DINAMIKA PESANTREN MODERN DI TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bila mana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Dr. H. Abdul Sattar Dauley, M. Ag
NIP. 19680317 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

MAGDALENA, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

ZULHIMMA, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

nomor: In. 19/E. ke TL. 00/3023/2015
al
Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.

Padangsidempuran, 28 Desember 2015

Kepada
Yth. Yayasan Pesantren Modern
di
Tapanuli Selatan


Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Padangsidempuran menerangkan bahwa :

Nama	: Harianto
NIM	: 123100250
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Palopat Pjarkoling

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuran yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan judul "Dinamika Pesantren Modern di Tapanuli Selatan". Sehubungan dengan
itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan
maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Erya Hilda, M.St
HP: 09720920 200003 2 002

**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN
BAGAS GODANG JANJI MAULI - MT**

بَيْتُ عَمَدٍ يَخْرُجُ الدِّينَ

BAHARUDDIN MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Jl. Mandailing Km. 15 Desa Janjimauli - MT Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan - Kode Pos 22773

Akta Notaris Edy Anwar Ritonga, SH No. 13, Tgl. 29 Desember 2014

Keputusan Kemenkumham RI, No. AHU - 11432.50.10.2014, Tgl. 31 Desember 2014

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 064/Yay-PPMB-BGJMT/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Sekretaris Umum Yayasan atas nama Ketua Umum Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janjimauli-MT, dengan ini menerangkan sebenarnya bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan :

Nama : HARIANTO
NIM : 123100250
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Alamat : Palopat Pijorkoling, Kec. P. Sidempuan Tenggara
Padangsidempuan

telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janjimauli-MT, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara untuk memenuhi tugas penyelesaian skripsi dengan judul "Dinamika Pesantren Modern di Tapanuli Selatan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Janjimauli-MT, 17 Mei 2016

An. Ketua Umum Yayasan
Pondok Pesantren Modern Baharuddin
Bagas Godang Janjimauli-MT

Sekretaris Umum,



USMAN RIHARNOL SISKANDRA SIREGAR, S.Pd.I